

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 atau coronavirus telah menjadi topik di Indonesia, Covid-19 adalah wabah pneumonia yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini terjadi di Wuhan, provinsi Hubei (Zheng, 2020). Covid-19 ini dapat mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA), mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Cahyati dan Rita, 2020)

World Health Organization (WHO) (2020) mencatat pada tanggal 2 maret 2020 sebanyak 90.308 yang terinfeksi Covid-19. Penyebaran covid-19 sangat cepat dan mengakibatkan banyak negara-negara di dunia melakukan lockdown untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Data *update* di Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2020 sebanyak 378.000 kasus terkonfirmasi, 12.959 meninggal 301.000 kasus sembuh (Infeksi Emerging Kemkes RI, 2020). Kasus covid 19 terbesar di Indonesia berdasarkan provinsi, pertama DKI Jakarta dengan jumlah kasus 98.206, kedua Jawa Timur dengan kasus 50.069, ketiga Jawa Barat dengan jumlah kasus 32.643, dan keempat Jawa Tengah dengan jumlah kasus 30.731 (Gugus Covid, 2020).

Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak besar terhadap berbagai sektor salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah juga menyerukan

untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada berbagai level pendidikan untuk dilakukan secara online. Pembelajaran secara daring dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat tetapi berbagai kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran daring (Nurviasari, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) yang menyatakan bahwa semua kegiatan belajar mengajar baik disekolah maupun di perguruan tinggi yang sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka, saat ini menggunakan metoda daring atau online hal ini sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Metoda Pembelajaran secara daring atau online banyak diimplementasikan oleh para tenaga pendidik ditengah masa pandemi covid-19. Tetapi hal tersebut dinilai belum maksimal dan masih menunjukkan ketidaksiapan dari kalangan pendidik untuk beradaptasi dengan media elektronik (Charismiadji, 2020 dalam Hasanah, Ludiana, Immawati, PH, 2020)

Pembelajaran daring dilakukan menggunakan berbagai macam sosial media antara lain seperti Google Classroom atau GCR (77%) dan Whatsapp (66%). Banyak tenaga pendidik menggunakan Google Classroom (GCR) sebagai salah satu media pembelajaran secara daring. Guru juga dapat membagikan materi dan tugas melalui media tersebut dan whatsapp juga menjadi salah satu media yang dianggap mudah sebagai media pembelajaran secara daring (Zhafira et al., 2020).

Pembelajaran secara daring atau online mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan dari pembelajaran

secara daring yaitu dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat. Adapun kendala atau kekurangan dalam pembelajaran online diantaranya pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan karena di beberapa daerah mengeluhkan jaringan internet yang tidak memadai. Pemanfaatan teknologi seperti ini dianggap sangat membantu dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pemahaman materi yang kurang serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa cemas dan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat memunculkan kecemasan bagi siswa karena dapat mengakibatkan prestasi atau nilai ujian menurun. Koneksi internet tidak stabil juga menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran secara daring. Siswa merasa cemas jika mengikuti pembelajaran secara online karena koneksi internet tidak stabil. Hal tersebut sebelumnya tidak pernah terjadi ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di sekolah. (Oktawirawan, dwi, 2020). Pembelajaran dirumah atau secara daring mengakibatkan siswa mengalami beberapa masalah psikologis salah satunya adalah kecemasan.

Ansietas merupakan salah satu kondisi psikologis yang menjadi isu sentral dalam bidang kesehatan mental di tengah pandemi covid-19. Kecemasan atau ansietas merupakan perasaan tidak tenang yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai dengan suatu respons atau penyebab yang tidak diketahui oleh individu itu sendiri (Sutejo, 2019)

Dalam bidang pendidikan, kecemasan akademik juga dapat berdampak negatif terhadap siswa. Selain berdampak terhadap kondisi kognitif, emosi dan fisiologis setiap siswa, kecemasan juga dapat berdampak terhadap prestasi siswa disekolah. Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kecemasan berat akan menunjukkan nilai prestasi yang sedikit buruk dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kecemasan (Prakoso dan Kadek, 2020)

Beberapa penelitian yang terkait dengan tingkat kecemasan. Pada penelitian Yanti, dkk (2013) mengatakan bahwa kecemasan ringan dan sedang pada dasarnya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kecemasan yang berat dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa. Dampak dari kecemasan ada yang bersifat positif dan negatif. Jika kecemasan tidak bisa dikendalikan dengan cara-cara yang rasional, maka ego akan mengandalkan cara-cara yang tidak realistis. Namun apabila siswa berhasil mengantisipasi dan mengatasi gejala-gejala kecemasan, maka perasaan tersebut akan menjadi sumber motivasi, bahwa kecemasan adalah suatu keadaan tegang yang memotivasi untuk melakukan sesuatu. Pada prinsipnya, kecemasan itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi dalam meraih tujuan. Kecemasan akan membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 oktober 2020 dengan wawancara dan pengumpulan data didapatkan data siswa di SDN 1 Pegandekan berjumlah 153 siswa. Pada

penelitian ini peneliti mengambil sampel 10 siswa yang sekolah di SDN 1 Pegandekan. Peneliti mendapatkan 3 siswa dengan kecemasan berat memiliki ditandai dengan merasa tegang saat mengikuti pembelajaran, 4 siswa dengan kecemasan sedang ditandai dengan kehilangan minat belajar, 3 siswa dengan kecemasan yang sedang ditandai dengan sukar konsentrasi, 2 siswa dengan kecemasan ringan ditandai dengan daya ingat menurun. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran tingkat kecemasan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa SD N 1 Pegandekan Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa SDN 1 Pegandekan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada Siswa SDN 1 Pegandekan selama masa pendemi covid19

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak Sekolah

Bermanfaat sebagai sumber informasi khususnya bagi anak usia sekolah yang mengalami kecemasan selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid19

2. Bagi Sekolah

Bermanfaat sebagai sumber informasi dan supaya tenaga pendidikan dapat memberikan treatment atau kebijakan untuk disekolah untuk mengurangi tingkat kecemasan pada siswa.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Memperkuat ilmu tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Siswa SDN 1 Pegandekan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan data pembanding untuk studi selanjutnya pada anak sekolah yang mengalami kecemasan.